



**MEMBACA KEHIDUPAN SOSIAL WARGA EKS TIMOR-TIMUR DI
KABUPATEN BELU DALAM TERANG POLITIK PENGAKUAN AXEL
HONNETH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

Oleh



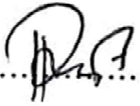
NAZARIO DO NACIMENTO PEREIRA MONIZ

NPM: 18.75.6402

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Nazario do Nascimento Pereira Moniz
2. NPM : 18.75.6402
3. Judul : Membaca Kehidupan Sosial Warga Eks Timor-Timur di Kabupaten Belu Dalam Terang Politik Pengakuan Axel Honneth
4. Pembimbing:
 1. Dr. Yosef Keladu : 
(Penanggung Jawab)
 2. Fransiskus Ceunfin, Drs, Lic. : 
 3. Dr. Puplius Meinrad Buru : 
5. Tanggal diterima : 23 Juni 2021
6. Mengesahkan
Wakil ketua I
7. Mengetahui
Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat

Agama Katolik

Pada

20 Juni 2022




Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. **Dr. Yosef Keladu** : 
2. **Fransiskus Ceunfin** : 
3. **Dr. Puplius Meindrad Buru** : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazario do Nascimento Pereira Moniz

NPM : 18.75.6402

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau pun lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang menjadi rujukkan sumber dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya tulis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 13 Juni 2022

Yang Menyatakan



Nazario do Nascimento Pereira Moniz

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN**

AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazario do Nascimento Pereira Moniz

NPM : 18.75.6402

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: “Membaca Kehidupan Sosial Warga Eks Timor-Timur di Kabupaten Belu Dalam Terang Politik Pengakuan Axel Honneth”. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 20 Juni 2022

Yang Menyatakan



Nazario do Nascimento Pereira Moniz

KATA PENGANTAR

Diskursus tentang pengakuan merupakan sebuah konsep kemanusiaan yang dipahami sebagai bentuk perjuangan terhadap kepentingan hak dan martabat manusia dalam hidupnya. Perjuangan untuk mendapatkan pengakuan merupakan kondisi eksistensial untuk merealisasikan diri di dalam kehidupan. Melalui uraian tulisan ini, penulis berusaha memahami konsep pengakuan tersebut dalam realitas kehidupan warga eks Timor-Timur. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh sebuah pemahaman bahwa, kehidupan sosial warga eks Timor-Timur di kabupaten Belu sangat memprihatinkan. Penderitaan yang dialami pasca referendum di Timor-Timur menciptakan pengalaman traumatik dalam kehidupan mereka. Mereka sulit menyatakan individualitas dirinya sebagai manusia yang bermartabat dan berhak mendapat pengakuan dari orang lain dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Realitas sosial ini menunjukkan vakumnya ruang pengakuan dalam kehidupan sosial masyarakat warga eks Timor-Timur di kabupaten Belu. Pengakuan tersebut mengandaikan pengakuan dari pihak pemerintahan Indonesia dan warga lokal di kabupaten Belu.

Berdasarkan kenyataan hidup warga eks Timor-Timur tersebut, penulis berusaha menghasilkan tulisan ini untuk menelaah lebih jauh mengenai kehidupan sosial warga eks Timor-Timur dalam konsep politik pengakuan Axel Honneth. Warga eks Timor-Timur merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang memiliki hak dan martabat yang sama dengan warga lainnya, mereka mesti memperoleh hak yang sama sebagai warga negara Indonesia yang legal. Oleh karena itu pengakuan akan keberadaan mereka mesti berlandaskan pada cinta, hukum, dan solidaritas, agar mereka mampu menyatakan individualitas dirinya sebagai manusia yang bermartabat dan berhak mendapat pengakuan dari orang lain dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Proses penyelesaian tulisan ini telah melibatkan begitu banyak pihak, yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga dengan berbagai cara, untuk membantu penulis merampungkan karya sederhana ini. Oleh karena itu, dengan tulus penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam. *Pertama*, terima kasih dan syukur berlimpah kepada Tuhan atas anugerah berkat berlimpah dan karunia

bimbinganNya yang telah menggerakkan penulis untuk menempuh jalan penyelesaian tulisan ini dengan baik. *Kedua*, terima kasih kepada Dr. Yosef Keladu, sebagai dosen pembimbing, yang telah menyediakan banyak waktu dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis melalui berbagai ide dan masukan yang sangat berguna untuk meluruskan pemahaman dan membentuk pola pikir penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan suatu kajian yang sistematis. *Ketiga*, terima kasih kepada Fransiskus Ceunfin, Drs, Lic., selaku dosen penguji, yang telah berkenan memberikan penilaian atas karya ini dengan berbagai kritik serta masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki isi tulisan ini. *Keempat*, terima kasih kepada Dr. Puplius Meindrad Buru, yang telah bersedia menjadi dosen penguji ketiga untuk karya yang dihasilkan ini. *Kelima*, terima kasih kepada lembaga STFK Ledalero, yang telah menanamkan iman dan memperkaya pemikiran penulis dengan berbagai pengetahuan dalam proses pendidikan selama masa perkuliahan, dan menyediakan berbagai sumber bacaan yang menjadi bahan rujukan bagi penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. *Keenam*, terima kasih kepada Pater Rektor Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, para Pater Prefek Unit, Ayah dan Ibu, saudara dan saudari, teman-teman seangkatan Ledalero 81, karyawan/i, sahabat kenalan, dan semua pihak yang telah mendukung penulis dengan berbagai cara dalam menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu saja perlu banyak masukan dan ide untuk memperbaiki dan memperkaya isi tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai usul saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca untuk mengembangkan dan menyempurnakan isi tulisan ini.

Ledalero, Juni 2022

ABSTRAK

Nazario do Nascimento Pereira Moniz, 18.75.6402. *Membaca Kehidupan Sosial Warga Eks Timor-Timur di Kabupaten Belu dalam Terang Politik Pengakuan Axel Honneth*. Skripsi, program sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) memahami siapa itu warga eks timor-timur dan kehidupan sosial mereka di Kabupaten Belu, (2) mendeskripsikan profil Axel Honneth dan model politik pengakuan yang dibangun oleh Axel Honneth, dan (3) menelaah kehidupan sosial warga eks Timor-Timur dalam terang konsep politik pengakuan Axel Honneth.

Metode yang dipakai penulis ialah analisis deskriptif-kualitatif. Penulis mengambil data-data melalui sumber-sumber tulisan seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen dan arsip negara, serta melalui wawancara dengan menggunakan email dan handphone untuk mengetahui informasi dari tokoh masyarakat warga eks Timor-Timur di wilayah kabupaten Belu.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa, kehidupan sosial warga eks Timor-Timur di Kabupaten Belu sangat memprihatinkan. Penderitaan yang dialami pasca referendum di Timor-Timur menciptakan pengalaman traumatik dalam kehidupan mereka. Hal tersebut diperparah lagi dengan kondisi hidup yang diwarnai dengan kemiskinan serta diskriminasi yang dialami selama dua dekade berada di wilayah Indonesia (Belu). Mereka sulit merealisasikan diri dengan baik, serta tidak mampu mengekspresikan diri dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Realitas sosial ini menunjukkan vakumnya ruang pengakuan dalam kehidupan sosial masyarakat warga eks Timor-Timur di Kabupaten Belu. Warga eks Timor-Timur merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang memiliki hak dan martabat yang sama dengan warga lainnya, mereka mesti memperoleh hak yang sama sebagai warga negara Indonesia yang legal. Oleh karena itu pengakuan akan keberadaan mereka mesti berlandaskan pada cinta, hukum, dan solidaritas. Inilah ide dasar dari Axel Honneth tentang politik pengakuan yang dikaji dalam karya ilmiah ini.

Perjuangan untuk mendapatkan pengakuan merupakan kondisi eksistensial untuk merealisasikan diri di dalam kehidupan. Warga eks Timor-Timur sedang berusaha untuk menyatakan individualitas dirinya sebagai manusia yang bermartabat dan berhak mendapat pengakuan dari orang lain. Pengakuan orang lain mengandaikan pengakuan dari pihak pemerintahan Indonesia dan warga lokal di Kabupaten Belu. Perjuangan untuk pengakuan bersifat dialektis. Karena itu, pengakuan warga eks Timor-Timur akan berhasil jika mendapat tanggapan pengakuan yang sama dari pemerintah dan semua warga Belu yang berada dalam komunitas sosial.

Kata Kunci: warga eks Timor-Timur, Politik Pengakuan, Politik Pengakuan Axel Honneth

ABSTRACT

Nazario do Nascimento Pereira Moniz, 18.75.6402. *Reading the Social Life of Ex East Timor Society in Belu Regency in the Light of Axel Honneth's Politics of Recognition*. Mini thesis. Undergraduate Program, Catholic Theology–Philosophy Study Program, Catholic Institute of Philosophy Ledalero. 2022.

The purpose of writing this scientific paper is to (1) understand who the ex East Timorese are and their social life in Belu Regency, (2) to describe Axel Honneth's profile and the political model of recognition built by Axel Honneth, and (3) to examine the social life of the residents former East Timor in the light of the concept of Axel Honneth's politics of recognition.

The method used by the author is descriptive-qualitative analysis. The author takes data through written sources such as books, scientific journals, documents and state archives, as well as through interviews using email and cellphone to find out information from community leaders of former East Timorese in the Belu Regency area.

Based on the results of the study, it was concluded that the social life of the former East Timorese in Belu Regency was very concerning. The suffering experienced after the referendum in East Timor created a traumatic experience in their lives. This is further exacerbated by living conditions marked by poverty and discrimination experienced during the two decades of being in the territory of Indonesia (Belu). They find it difficult to realize themselves well, and are not able to express themselves in social life. This social reality shows the vacuum of recognition in the social life of the ex-East Timorese community in Belu Regency. Residents of ex-East Timor are part of Indonesian society who have the same rights and dignity as other citizens, they must obtain the same rights as legal Indonesian citizens. Therefore, the recognition of their existence must be based on love, law, and solidarity. This is the basic idea of Axel Honneth about the politics of recognition that studied in this scientific paper.

The struggle for recognition is an existential condition for self-realization in life. The ex-East Timorese are trying to express their individuality as human beings with dignity and the right to receive recognition from others. Other people's acknowledgment presupposes acknowledgement from the Indonesian government and local residents in Belu district. The struggle for recognition is dialectical. Therefore, the recognition of the ex-East Timorese will be successful if they receive the same response from the government and all Belu people in the social community.

Keywords: former East Timorese, Politics of Recognition, Axel Honneth's Politics of Recognition

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematikan Penulisan	8
BAB II REALITAS KEHIDUPAN SOSIAL WARGA EKS TIMOR TIMUR DI KABUPATEN BELU	10
2.1 Mengenal Sejarah Singkat Timor Timur	10
2.1.1 Cikal Bakal Perang di Timor Timur	11
2.1.2 Perang Saudara dan Integrasi Timor Timur ke dalam NKRI	13
2.1.3 Jajak Pendapat Tahun 1999	15
2.2 Kehadiran Warga Eks Timor Timur di Kabupaten Belu	17
2.2.1 Latar Belakang Kehadiran Warga Timor Timur di Kabupaten Belu Tahun 1999	17
2.2.2 Kabupaten Belu: Selayang Pandang	18

2.2.3 Awal Perjuangan Hidup Warga Eks Timor Timur di Kabupaten Belu	20
2.3 Kehidupan Sosial Warga Eks Timor Timur	23
2.3.1 Keterbatasan Akses Tanah	24
2.3.2 Kondisi Rumah Darurat	25
2.3.3 Krisis Persediaan Makanan dan Minuman	26
2.3.4 Pendidikan Anak Warga Eks Timor Timur	27
2.3.5 Relasi Sosial Warga Eks Timor Timur di Kabupaten Belu	28
2.4 Kesimpulan	29

**BAB III POLITIK PENGAKUAN AXEL HONNETH DAN
RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL WARGA EKS
TIMOR TIMUR DI KABUPATEN BELU**

3.1 Pemikiran Politik Pengakuan Axel Honneth	31
3.1.1 Riwayat Hidup dan Karya-Karya Axel Honneth	31
3.1.2 Politik Pengakuan dalam Kajian Pemikiran Axel Honneth	34
3.1.2.1 Latar Belakang Pemikiran Politik Pengakuan Axel Honneth	34
3.1.2.2 Kritik Habermas Terhadap Teori Kritis Generasi Pertama	36
3.1.2.3 Kritik Axel Honneth Terhadap Teori Para Filsuf Pendahulu	37
3.1.2.4 Konsep Pengakuan Intersubjektif Axel Honneth	38
3.1.2.5 Tiga Ranah Pengakuan Axel Honneth	40
3.1.2.5.1 Ranah Cinta (<i>Self Confidence</i>)	40
3.1.2.5.2 Ranah Hukum (<i>Self Respect</i>)	42
3.1.2.5.3 Ranah Solidaritas (<i>Self-Estem</i>)	43
3.2 Kehidupan Sosial Warga Eks Timor Timur di Kabupaten Belu dalam Terang Politik Pengakuan Axel Honneth	45
3.2.1 Pengakuan Terhadap Status Kewarganegaraan Warga Eks Timor Timur di Kabupaten Belu	45
3.2.1.1 Legalitas Hukum	46

3.2.1.2 Pengakuan Masyarakat Sosial	47
3.2.2 Bentuk-Bentuk <i>Disrespect</i> Yang Dialami Oleh Warga Eks Timor Timur	49
3.2.2.1 <i>Disrespect</i> dalam Kehidupan Sosial Warga Eks Timor Timur	49
3.2.2.2 <i>Disrespect</i> dalam Ranah Cinta	50
3.2.2.3 <i>Disrespect</i> dalam Ranah Hukum	51
3.2.2.4 <i>Disrespect</i> dalam Ranah Solidaritas	52
3.2.3 Pentingnya Pengakuan Bagi Warga Eks Timor Timur	53
3.2.3.1 Cinta (<i>Self Confidence</i>)	54
3.2.3.2 Hukum (<i>Self Respect</i>)	56
3.2.3.3 Solidaritas (<i>Self esteem</i>)	60
3.4 Pengakuan Sebagai Jalan Perubahan Warga Eks Timor Timur	63
3.5 Warga Eks Timor Timur dan Keadilan	65
3.6 Kesimpulan	67
BAB IV PENUTUP	70
4.1 Kesimpulan	70
4.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75